

Pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang

Helda Kusuma Wardani, Eka Yuni Indah Nurmala, Fakhrol Ardiansyah

STIKes Kendedes Malang

Abstrak: Remaja merupakan aset sumber daya manusia yang harus disiapkan untuk bangsa ini. Anemia merupakan hal yang bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia. Keuntungan dari *Buzz Group* yaitu membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Buzz Group* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pra-eksperimental, one grup pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Kendedes Malang yang berjumlah 82 orang. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian didapatkan ρ value $< \alpha$ 0,05 dan Z hitung $< -1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima, yang artinya ada pengaruh metode *buzz group* terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja di SMK Kesehatan Kendedes Malang. Berdasarkan hal tersebut metode *buzz group* dapat dijadikan salah satu metode untuk pemberian pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : Metode *Buzz Group*, Pengetahuan, Anemia pada remaja

Abstract: Teenagers are an asset of human resources that must be prepared for this nation. Anemia is something that can inhibit the growth and development of adolescents. Adolescents know and understand the effects of anemia and how to prevent anemia will have good health behavior in the hope to avoid the consequences or risks of the occurrence of anemia. The advantage of Buzz Group is helping learners to be able to convey ideas or opinions within the group. The purpose of this research is to know the influence of Buzz Group method to Knowledge Level on Prevention of Anemia in Teenagers in SMK Kendedes Malang. The research design used in this study was to use pre-experimental, one group pre-post test design. The sample in this study are students in SMK Kendedes Malang, amounting to 82 people. Data analysis technique in this research using Wilcoxon Match Pairs Test. The value results obtained $< \alpha$ 0.05 and Z arithmetic < -1.96 so it can be concluded that H_1 received, which means there is influence of buzz group methods to the level of knowledge about prevention of anemia in adolescents in Vocational Health Kendedes Malang. Based on this method of buzz group method can be one of the method for giving health education.

Keywords: Group Buzz Method, Knowledge, Anemia in adolescent

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset sumber daya manusia yang berperan sebagai penerus

generasi bangsa di masa mendatang. Remaja mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologis, dalam aspek fisik

terjadi peningkatan dalam gizi, pertumbuhan maupun perkembangan yang sangat signifikan. Gizi serta gaya hidup dari remaja sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, banyak kasus dalam remaja terkait gizi dan gaya hidup yang buruk dapat mempengaruhi masalah kesehatan misalnya Anemia pada remaja. Anemia merupakan gejala dari suatu ketidakseimbangan jumlah sel dalam tubuh terutama pada sel darah merah, (Proverawati, 2011). Anemia mempengaruhi setengah milyar remaja usia reproduktif di seluruh dunia. Prevalensi anemia di dunia pada usia 15-49 tahun adalah 35% individu yang anemia, di Negara berkembang sebesar 47% dan di Indonesia yaitu 25-35 anak usia sekolah, 30-40% dewasa tidak hamil, 50-70% wanita hamil dan 20-30% laki-laki dewasa. (Riskesdas, 2013). Penderita anemia berumur 15-17 tahun sebesar 18,4% dan sebesar 26,4% pada kelompok umur 18–21 tahun (WHO, 2014).

Anemia menyebabkan penurunan suplai oksigen ke jaringan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam proses metabolisme, keadaan anemia yang tidak ditangani dengan cepat akan dapat menyebabkan penurunan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan, penurunan kemampuan fisik, muka pucat dan masalah kesehatan lainnya. Anemia pada remaja dapat dicegah dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bergizi misalnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi yang berasal dari sayur dan buah, konsumsi tablet zink, anemia yang disebabkan oleh suatu penyakit segera berobat untuk mengobati penyebabnya dan bagi tenaga kesehatan terutama perawat dapat melakukan penyuluhan untuk pencegahan anemia pada remaja, (Dodik B, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku

kesehatan. Apabila remaja mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia, (Andra, 2013). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan dari peserta dengan berbagai metode-metode yang menarik agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh peserta penyuluhan, (Maulana, 2009).

Metode *Buzz Group* merupakan salah satu metode penyuluhan yang mudah dan menarik untuk digunakan. Metode *Buzz Group* juga disebut salah satu metode pendidikan kesehatan kelompok kecil. Keuntungan dari *Buzz Group* yaitu membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi dan karakteristik remaja yang pada usianya tersebut ingin menunjukkan jati dirinya sehingga dengan diskusi kelompok bisa menambah percaya diri remaja untuk bias mengungkapkan gagasan atau pendapatnya. Hasil penelitian Fitriya Maryanah 2014, tentang penerapan metode *Buzz Group* untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa kelas VII C SMPN Manisrenggo kabupaten klaten dengan hasil penelitian yang menunjukkan Penerapan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan kerjasama siswa. Hasil dari perhitungan angket juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71% meningkat

menjadi 78% pada siklus II, penerapan metode *Buzz Group* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I siswa mencapai nilai KKM sebanyak 50%, pada siklus II sebanyak 78,12% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, (Ayu, 2016). Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di STIKes Kendedes Malang menggunakan Metode *Buzz Group* dengan 15 responden didapatkan hasil pretest yang dilakukan menggunakan kuesioner, 2 responden (13,3%) pengetahuan kurang, 6 responden (40%) pengetahuan cukup dan 7 responden (46,7%) pengetahuan baik dan setelah dilakukan posttest didapatkan hasil 3 responden (20%) pengetahuan cukup dan 12 responden (80%) pengetahuan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang”

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pra-eksperimental, one grup pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Kendedes Malang yang berjumlah 82 orang. Kuesioner penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Hasil Penelitian

Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Sebelum Dilakukan Diskusi Dengan Metode *Buzz Group* pada Remaja di SMK Kesehatan Kendedes Malang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Sebelum Dilakukan Diskusi Dengan Metode *Buzz Group* di SMK Kesehatan Kendedes Malang.

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 47 | 57,3 |
| 2 | Cukup | 25 | 30,5 |
| 3 | Kurang | 10 | 12,2 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Setelah Dilakukan Diskusi Dengan Metode *Buzz Group* pada Remaja di SMK Kesehatan Kendedes Malang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Setelah Dilakukan Diskusi Dengan Metode *Buzz Group* di SMK Kesehatan Kendedes Malang.

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 66 | 80,5 |
| 2 | Cukup | 16 | 19,5 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 |
| | Jumlah | 82 | 100 |

Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Diskusi Dengan Metode *Buzz Group* pada Remaja di SMK Kesehatan Kendedes Malang.

Tabel 3 Tabulasi Silang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Diskusi dengan Metode *Buzz Group* di SMK Kesehatan Kenedes Malang.

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum Dilakukan Penyuluhan | | Setelah Dilakukan Penyuluhan | |
|---------------------|------------------------------|------------|------------------------------|------------|
| | Responden | Persentase | Responden | Persentase |
| Baik | 47 | 57,3 | 66 | 80,5 |
| Cukup | 25 | 30,5 | 16 | 19,5 |
| Kurang | 10 | 12,2 | 0 | 0% |
| Total | 82 | 100% | 82 | 100% |

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

| | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Skor tingkat pengetahuan sebelum | .922 | 82 | .000 |
| Skor tingkat pengetahuan sesudah | .945 | 82 | .002 |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji normalitas data Shapiro-Wilk menggunakan SPSS yaitu berdasarkan harga signifikan (p) value $< \alpha$ 0,05 yaitu pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 0,000 dan pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 0,002, yang berarti data tidak berdistribusi dengan normal, sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

| | Sesudah - sebelum |
|------------------------|-------------------|
| Z | -5,703 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Hasil penelitian pada tabel 5.8 didapatkan data p value $< \alpha$ 0,05 dan Z hitung $< -1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima, yang artinya ada pengaruh metode *buzz group* terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja di SMK Kesehatan Kenedes Malang.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Anemia Sebelum di Lakukan Diskusi dengan Metode *Buzz Group*

Hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan diskusi dari 82

responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (12,2%), cukup sebanyak 25 responden yaitu (30,5%) sedangkan sisanya memiliki pengetahuan baik sebesar 47 responden (57,3%).

Pada hasil penelitian tersebut tidak terdapat suatu masalah atau kejadian yang perlu

diperhatikan secara berlebih dimana sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 10 responden. Hasil dari penelitian pengetahuan yang kurang pada responden tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui dan acuh atau tidak peduli terhadap pengetahuan anemia karena dianggap tidak terlalu penting. Hal tersebutlah yang mempengaruhi remaja dalam pengetahuan tentang pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala serta dampak dari anemia dan pencegahan anemia.

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Wawan, 2012). Tingkat pengetahuan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu tahu (*know*) dan paham (*Comprehension*). Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain mendefinisikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menguraikan, dan kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang paham antara lain menjelaskan, menguraikan, merumuskan dan memahami, yang telah diwakili melalui kuesioner yang telah diberikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Budiman (2013) yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari jasmani dan rohani, faktor eksternal pendidikan, paparan media massa, ekonomi, pengalaman dan pekerjaan. Pada penelitian ini peneliti mempengaruhi tingkat pengetahuan responden melalui faktor eksternal pendidikan dan pengalaman berupa suatu diskusi tentang pencegahan anemia.

Budiman (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pengalaman, dimana

seorang dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal (pengalaman).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang didapat, akan tetapi tidak semua orang berpendidikan rendah pun berpengetahuan rendah pula, karena pengetahuan bisa diperoleh dimana saja tidak hanya dipendidikan, melainkan didapatkan dari hasil tahu, mengerti atau memahami seseorang yang didapat dari lingkungan maupun bersosialisasi. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penggabungan metode diskusi dengan metode *buzz group* dan tanya jawab karena dengan penggabungan metode tersebut bukan hanya indera pendengaran saja yang digunakan responden untuk menerima informasi baru melainkan juga dengan diskusi antar kelompok.

Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Anemia Sesudah di Lakukan Metode *Buzz Group*

Hasil penelitian ini diketahui karakteristik responden berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan setelah dilakukan diskusi dari 82 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 66 responden (80,5%) sedangkan 16 responden (19,5%) berpengetahuan cukup.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia yang paling dominan adalah pengetahuan, Budiman (2013) mengemukakan bahwa suatu proses dengan menggunakan pancaindra (mata, telinga, hidung, lidah dan kulit) yang dilakukan seseorang terhadap

objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, hal ini dibuktikan dengan setelah dilakukan diskusi dengan Metode *Buzz Group* tentang Pencegahan anemia, Remaja dapat mengetahui dan memahami tentang pencegahan anemia dengan menjawab kuis dengan benar. Diskusi dengan metode *buzz group* ini diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses diskusi yaitu kondisi ruangan, waktu/ durasi diskusi dan keaktifan peserta diskusi. Selain itu, jarak dan waktu antara diskusi dan kuis setelah diskusi juga berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan Remaja tentang pencegahan anemia, jarak waktu antara kuis adalah 20 menit. Dimana rentang waktu tersebut Remaja masih mampu mengingat materi yang diberikan dalam diskusi menggunakan Metode *Buzz Group*.

Berdasarkan data tersebut sesuai dengan apa yang ada di teori dimana pencegahan anemia dapat dilakukan oleh remaja dimulai dengan perbaikan gizi dan pola makan pada remaja dengan tidak pilih-pilih makanan, konsumsi sayuran hijau misalnya bayam, daun kelor, daun katuk dll, buah-buahan yang mengandung vit. C tinggi yang berfungsi untuk membantu proses penyerapan sari makanan di usus, konsumsi lauk pauk seperti tahu, tempe, daging tanpa lemak, ayam, hati, telur dsb.

Pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang

Berdasarkan analisis pada tabel 3 dapat diketahui setelah dilakukan diskusi, 66 responden (80,5%) berpengetahuan baik, sedangkan 16 responden (19,5%) berpengetahuan cukup. Hal ini dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan diskusi salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk stimulus yang didapat dari lingkungan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami informasi yang didapat. Hal ini sesuai menurut Notoadmojo (2010) Pengetahuan seseorang individu terhadap sesuatu dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang sesuatu dilingkungkannya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji statistik *wilcoxon test* digunakan untuk menguji perbedaan dari dua variabel data dependen (terikat, keberadaan variabel yang satu dipengaruhi oleh variabel lain). Hasil yang di dapatkan $p = 0,000$; adalah kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima yang artinya ada Pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang. Pengetahuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diskusi yang didapatkan melalui lembar kuesioner dan dilakukan uji statistik.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jihadiyah N, 2015 yang berjudul "Perbedaan Metode *Buzz Group* dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV/AIDS di Lembaga Perumahan dan Pemukiman Kelas IIA Kabupaten Jember" didapatkan nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang Bermakna terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Binaan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *buzz group discussion*. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa dari total 22 responden

yang mengikuti pendidikan kesehatan metode *buzz group discussion* terdapat 17 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, penurunan pengetahuan sebanyak 1 responden dan sebanyak 4 responden tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan.

Faktor yang paling berpengaruh dalam diskusi adalah faktor pengetahuan, dimana dengan dilakukan diskusi banyak indera yang digunakan meliputi indera mata, telinga, perabaan dan sebagainya, sehingga semakin banyak indera yang digunakan maka semakin banyak pula yang menstimulus otak untuk menambah pengetahuan Remaja (Notoadmodjo, 2011). Tingkat pengetahuan antara satu orang dengan yang lain berbeda, sehingga walaupun semua remaja dilakukan stimulus dengan merangsang indera-indera yang dimiliki, maka hasil pengetahuan yang didapat juga bergantung pada intensitas seseorang tersebut. Hal ini dibuktikan oleh teori Notoadmodjo (2011) bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, dan didukung pula oleh teori Maulana (2009) bahwa media pendidikan dibuat dengan menganut pada prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75%-87%) sedangkan 13%-25% diperoleh dari indera yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa diskusi merupakan tindakan yang menstimulus pancaindera seseorang, dimana seseorang telah menyalurkan kurang lebih 25% pengetahuan ke otak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin remaja tersebut menggunakan banyak pancaindera maka kecenderungan untuk merubah pengetahuan akan semakin besar. Individu yang semakin banyak menggunakan indera mereka untuk mendengar, melihat,

merasakan maka ia akan memperoleh banyak pengetahuan tetapi apabila responden tidak pernah sama sekali melakukan upaya untuk merasakan atau melihat dan mendengar tentang informasi penting, maka dipastikan akan mengalami ketidaktahuan dari semua hal termasuk hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan Remaja tentang pencegahan anemia yaitu tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 82 responden yang diteliti pada kelas dari kelas X dengan pengetahuan baik 20 responden (24,4%), pengetahuan cukup 11 responden (13,4%), dan pengetahuan kurang 10 responden (12,2%) sedangkan dari kelas XI dengan pengetahuan baik 27 responden (32,9%) dan pengetahuan cukup 14 responden (17,1%), dapat disimpulkan bahwa kelas XI lebih unggul dalam tingkat pengetahuan yang telah diukur menggunakan kuesioner yang sama.

Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan sangat berkaitan dengan banyaknya paparan pembelajaran, dalam hal ini kaitannya dengan pengalaman dan wawasan seseorang, karena semakin banyak pengalaman serta wawasan seseorang terhadap suatu objek akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan orang tersebut. Akan tetapi, seseorang dengan waasan dan pengalaman yang cukup dapat membuat seseorang mengabaikan hal yang sudah pernah dipelajari berkaitan dengan kebosanan karena penah mempelajarinya. Lamanya waktu diskusi akan mempengaruhi minat dari peserta diskusi dan semakin lama kegiatan diskusi maka peserta akan jenuh. Waktu penyelenggaraan diskusi juga harus dibatasi yaitu maksimal 30-60 menit.

Media yang digunakan saat diskusi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dalam penelitian ini menggunakan berbagai media antara lain media yang digunakan untuk diskusi dengan

Metode *Buzz Group* yaitu LCD dan kertas yang berisi soal, dari media tersebut diharapkan penerima materi dapat mengingat materi yang didiskusikan dan disampaikan oleh peneliti.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh jihadiyah N, 2015 dalam jurnal "Perbedaan Metode *Buzz Group* dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV/AIDS di Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas IIA Kabupaten Jember" dalam pelaksanaan *Buzz Group* dapat terjadi Penurunan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan diskusi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang selama kegiatan belajar, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti ketidaksiapan fisik maupun keadaan kesehatan yang lemah dapat menghambat proses belajar sehingga hasil yang belajar yang diinginkan kurang maksimal, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi lingkungan. Kondisi ruangan yang kurang mendukung dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama kegiatan belajar. *Buzz Group Discussion* memiliki beberapa keuntungan, antara lain dapat membantu peserta didik untuk bias menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi. Dengan dilakukannya metode ini akan dapat mengaktifkan seluruh peserta dalam jalannya diskusi, sehingga peserta akan tertarik dengan materi yang dibahas dalam kelompok yang dapat dilihat dari antusiasme peserta selama berlangsungnya pendidikan kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja sebelum dilakukan Metode *Buzz Group* sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 responden (57,3%), cukup sebanyak 25 responden (30,5%), kurang sebanyak 10 responden (12,2%)
2. Pengetahuan remaja sesudah dilakukan Metode *Buzz Group* sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 66 responden (80,5%), cukup sebanyak 16 responden (19,5%)
3. Ada pengaruh tingkat pengetahuan pencegahan anemia sebelum dan sesudah pelaksanaan metode *Buzz Group* pada remaja di SMK Kendedes Malang dimana hasil p (0,000).
4. H_1 diterima "Ada Pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang".

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan bagi remaja dapat memahami pencegahan anemia sehingga remaja terhindar dari anemia.
2. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti lebih mengembangkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama proses belajar dan dapat melakukan penelitian berikutnya mengenai pengaruh metode *buzz group* terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan selain menjadi bahan bacaan di perpustakaan institusi STIKes Kendedes Malang juga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Lahan Penelitian
Sebagai pengetahuan atau wawasan baru mengenai pencegahan anemia pada remaja.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh metode buzz group terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja dengan lebih memperhatikan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan menggunakan metode ini sehingga hasil penelitian lebih detail dan terperinci.

Daftar Pustaka

- Kesumasari, Citra. 2012. *Anemia gizi, Masalah dan Pencegahannya*. Kalika, Yogyakarta.
- Bakta, I Made. 2007. *Hematologi Klinik Ringkas*. a EGC. Jakarta.
- Andriani LE, dan Hendroroni A, 2014, *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Dalam Mengonsumsi Makanan Siap Saji Pada siswa/siswi Kelas X dan XI Di SMAN 70 Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah (<http://118.97.175/> jurnal). Diakses tanggal 4 Maret 2016.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar* (http://www.kemendes.laporan_Risk_esdas2013.pdf). Jakarta. Diakses tanggal 11 Februari 2017.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Isgiyanto. 2010. *Teknik Pengambilan Sampel*. Mitra Cendikia Press. Jogjakarta.
- Imron. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Saryono, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wibowo CDT, Notoatmojo H, dan Rohamani A, 2013. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Anemia pada remaja Putri di SMP Muhammadiyah 3 Semarang*, Jurnal Kedokteran Muhammadiyah Vol.1. No. 2.
- Rasid, Hainur. 2009. *pengaruh penerapan model pembelajaran diskusi pendekatan buzz group terhadap ketuntasan belajar mahasiswa jurusan fisika 2007 pada materi pembiasaan cahaya matakuliah fisdas II* . <http://old.fk.ub.ac.id>. Diakses 1 juni 2017 pukul 18.00 WIB.
- Nur, Jihadiyah dan Asmuningrum Nurfika. 2015. *E-jurnal pustaka kesehatan dalam Perbedaan Metode Buzz Group Discussion dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV/AIDS di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kabupaten Jember*. <http://lib.e-Jurnal-puskes.ac.id>. Diakses 1 juni 2017 pukul 18.00 WIB.
- Arifiani Dwi. 2011. *Skripsi Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Metode Permainan Monopoli Dan Ceramah Pada Siswa SDN Kebandingan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal*. <http://jurnal.uny.ac.id>skripsi>. Diakses 1 Juni 2017 pukul 18.00 WIB.

Asyri, Indah. 2009. *Efek Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Kristen I Surakarta*". <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses 28 juli 2017 pukul 13.30 WIB.

Aini, Nur. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Islam Gamping Yogyakarta*.

<http://jurnal.uny.ac.id>>skripsi.

Diakses 28 Juni 2017 pukul 19.30 WIB.

Budiman, Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Dahlan, M. Sopiudin. 2009. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.